

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu sektor ekonomi yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia adalah sektor perikanan dan kelautan. Sektor ini menyediakan bahan pangan protein, perolehan devisa negara dan penyediaan lapangan pekerjaan. Peranan sektor ini semakin signifikan dalam kontribusinya meningkatkan devisa negara manakala bangsa ini mengalami krisis ekonomi beberapa waktu lalu. PDB subsektor perikanan pada tahun 2009 Rp.176.620,0 Milyar, ditahun 2010 meningkat menjadi Rp.199.383,4 Milyar dan terus mengalami peningkatan menjadi Rp.291.799,1 Milyar pada tahun 2013 (BPS Indonesia, 2015). Sayangnya, sampai saat ini sektor perikanan masih belum menjadi perhatian penting oleh pemerintah dan kalangan pengusaha. Padahal, jika dikelola secara optimal maka dapat berkontribusi lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta pengentasan kemiskinan masyarakat Indonesia terutama masyarakat nelayan. Berdasarkan berbagai hasil penelitian, masyarakat nelayan termasuk didalamnya pedagang ikan masih belum mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan belum sejahtera.

Indonesia sebagai negara maritim yang kaya akan sumber daya ikan dan kekayaan laut lainnya tentunya sumber daya tersebut memiliki prospek yang cukup menjanjikan di pasar dunia. Oleh karena itu, perdagangan ikan secara komersial cukup menjanjikan keuntungan bagi pedagang ikan.

Pasar sebagai salah satu indikator penting yang berperan dalam meningkatkan pendapatan serta membuka kesempatan kerja yang luas terutama bagi masyarakat

yang berpendidikan rendah. Pasar juga digunakan sebagai tempat memasarkan segala jenis hasil perikanan. Ikan banyak diperdagangkan di pasar tradisional maupun pasar modern. Ikan merupakan hasil perikanan yang bernilai ekonomis tinggi karena banyak digemari oleh masyarakat di dunia. Ikan dan hasil olahannya merupakan produk yang cukup penting dalam perdagangan dunia.

Kota Ternate merupakan salah satu wilayah administrasi Provinsi Maluku Utara juga menggantungkan perekonomiannya pada hasil laut. Berdasarkan data DKP Maluku Utara (2011), menunjukkan bahwa pemanfaatan perikanan laut di Maluku Utara pada tahun 2011 sebesar 57.912.441 ton pertahun terdiri dari ikan pelagis besar 9.713.414 ton, ikan pelagis kecil 3.071.916 ton dan ikan demersal sekitar 45.127.111 ton. Kota Ternate juga memiliki dua fasilitas Pelabuhan Perikanan, yaitu Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate dan Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Ternate memiliki tiga fasilitas pasar penjualan ikan yaitu Pasar Higienis Ternate, Pasar Ikan Bastiong, dan Pasar Ikan Dufa-dufa.

Pasar Higienis Ternate merupakan salah satu pasar tradisional yang mengangkat tema semi modern. Pedagang ikan di Kota Ternate sebagian besar berkumpul dan berdagang di pasar ini. Mengingat peran pentingnya dalam pemasaran hasil perikanan di Kota Ternate, maka penelitian ini difokuskan pada pedagang ikan yang berjualan di Pasar Higienis Ternate.

Pada masa pandemi *Covid-19* saat ini juga berdampak pada nelayan dan pedagang ikan. Pedagang ikan khususnya mengalami penurunan pendapatan mereka. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan ini diduga karena

kurangnya pembeli, serta jam kerja akibat kebijakan Pembatasan Sementara Berskala Besar (PSBB). Disamping itu, harga ikan yang melonjak naik serta terbatasnya modal usaha juga ikut menjadi penyebab berfluktuasinya pendapatan pedagang ikan saat ini.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan informasi terkait pendapatan pedagang ikan yang berjualan di Pasar Higienis Ternate serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.2. Rumusan Masalah

Pedagang ikan yang berjualan di Pasar Higienis Ternate, umumnya mengalami permasalahan terkait manajemen usahanya yang masih rendah. Keterbatasan pengetahuan merupakan kelemahan pelaku usaha pedagang ikan, sehingga jika ditanyakan keuntungan yang diperoleh, maka seringkali para pelaku usaha tersebut tidak mengetahui berapa keuntungan dari usahanya.

Besarnya keuntungan yang diperoleh pedagang ikan dapat diketahui dengan melakukan analisis terhadap pendapatan yang dihasilkan dari usaha tersebut. Analisis pendapatan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan yang dihasilkan dari setiap rupiah yang dikeluarkan serta melihat keuntungan relatif yang didapatkan oleh pedagang ikan dalam menjalankan usahanya.

Besar penerimaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya modal usaha, lama usaha, dan jam kerja. Sehubungan dengan hal tersebut faktor ekonomi pedagang ikan yang berjualan di pasar Higienis Ternate diketahui berdasarkan kondisi dan situasi usaha pedagang ikan yakni yang mencerminkan keterkaitan

berbagai aspek dan aktivitas usaha yang dialami dan yang dilakukan oleh pedagang ikan.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pendapatan pedagang ikan yang berjualan di Pasar Higienis Kota Ternate
2. Menguraikan pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang ikan yang berjualan di Pasar Higienis Ternate
3. Menguraikan pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang ikan yang berjualan di Pasar Higienis Ternate
4. Menguraikan pengaruh jam kerja terhadap Pendapatan pedagang ikan yang berjualan di Pasar Higienis Ternate
5. Menguraikan Pengaruh modal usaha, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang ikan yang berjualan di Pasar Higienis Ternate.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, sebagai sarana penerapan ilmu dari teori yang telah diperoleh semasa kuliah.
2. Bagi Khalayak, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian pada bidang yang sama.